

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam fungsinya sebagai penyiap peserta didik dalam peranannya dimasa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik, merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang ini salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran yang berakibat terhadap hasil belajar siswa, dan pada kenyataannya pelaksanaan

pendidikan kita disekolah belum sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi pada pembelajaran ekonomi, khususnya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 18 Bandung.

Pada kenyataannya masih terdapat masalah rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan salah satu penghambat pencapaian tujuan pendidikan dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan kearah yang lebih baik. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa di SMA Negeri 18 Bandung khususnya untuk mata pelajaran ekonomi kelas X masih adanya diantara siswa yang belum lulus KKM.

Berikut data mengenai hasil belajar siswa pada semester genap. Dengan KKM 75, hasil belajar menunjukkan masih adanya nilai siswa yang belum memenuhi KKM, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

NO	Kelas	Siswa yang Sudah memenuhi KKM		Siswa yang Belum memenuhi KKM		Jumlah Siswa
		Jumlah	%	jumlah	%	
1	X MIPA 5	15	38,5%	24	61,5%	39
2	X MIPA 4	12	31,5%	26	68,5%	37
Jumlah Siswa		27	34,6%	50	64,3%	78

sumber : diolah dari data nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA 5 dan X MIPA 4 mata pelajaran ekonomi SMAN 18 Bandung

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 1.1 menunjukkan siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 50 Orang atau 64,3 % dan siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 27 Orang atau 34,6 % Nilai KKM yang ditentukan untuk pelajaran ekonomi yaitu 75. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan khususnya oleh guru sebagai bahan evaluasi karena akan berakibat terhadap terhadap mutu pendidikan.

Oleh karena itu hasil belajar sangat penting untuk dikaji yang merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dapat dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar diduga adalah dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Siswa menyadari model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi selama proses belajar mengajar terjadi antara kedua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Kondisi seperti yang disebutkan diatas juga terjadi pada pembelajaran ekonomi. Siswa banyak yang menganggap pelajaran ekonomi menjenuhkan dan sulit dimengerti, sehingga mereka tidak menyukai mata pelajaran ini dan berakibat pada aktivitas siswa yang banyak tidur dan mengobrol dengan teman lain selama pelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi selama proses mengajar terjadi antara kedua belah pihak, yaitu antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut untuk memiliki semangat dan motivasi untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka akan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, yang mendukung hal tersebut diduga adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2009, hlm. 56). Sehingga dalam pembelajaran

kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok, hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat teknik – teknik pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Dengan teknik – teknik tersebut guru dapat menentukan mana yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Salah satu teknik yang bisa diterapkan pada pelajaran ekonomi salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Menurut Robert E. Slavin (2005, hlm. 187-190) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INTRUCTION* (TAI) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 18 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 (Studi kuasi eksperimen pada mata

pelajaran ekonomi mengenai lembaga keuangan dalam perekonomian di Indonesia kelas X SMAN 18 Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran di SMA kurang kompleks dan hanya sebatas memberikan informasi
2. Masih diterapkannya metode konvensional seperti metode ceramah
3. Siswa terbilang pasif dan kurang kreatif
4. Masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pelajaran ekonomi
5. Masih adanya hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah di SMAN 18 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah di SMAN 18 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperoleh penerapan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated instruction* (TAI) pada pendidikan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

c. Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa adalah motivasi untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi lebih tinggi dengan model pembelajaran yang digunakan khususnya dengan model tipe *Team Accelerated instruction* (TAI). Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik diharapkan siswa memiliki nilai lebih tinggi pada mata pelajaran ekonomi

d. Peneliti Selanjutnya

Manfaat untuk peneliti selanjutnya ialah agar penelitian sejenis dapat dijadikan bahan untuk dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas di kelas yang berbeda dan materi ajar yang beda pula.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Trianto (2013, hlm. 22) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum, dan lain – lain.

2. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Lie A. (2008, hlm. 18) sistem pengajaran Cooperative Learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok berstruktur. Menurut Roger dan Johnson D. dalam buku Lie A. (2008, hlm. 18) lima unsur pokok yang termasuk dalam struktur tersebut adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

3. Model Pembelajaran Tipe *Team Accelerated instruction* (TAI)

Menurut Robert E. Slavin (2005, hlm. 187) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang ditanyakan.

4. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2013 hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi tersebut yaitu bagaimana dampak penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Skripsi

Struktur penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab pembuka pada penulisan karya ilmiah ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan mengenai bagaimana asal usul penulis mengangkat judul dari penulisan karya ilmiah ini, identifikasi masalah untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang penulis angkat dalam karya ilmiah ini, dan tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam karya ilmiah ini, dan yang lainnya yaitu kegunaan penulisan, serta struktur organisasi penulisan yang menjabarkan isi masing-masing bab pada penulisan karya ilmiah ini.

BAB II Kajian Teori

Pada bab II ini, penulis membahas mengenai tinjauan kajian teori dari masing-masing variabel. Variabel tersebut yakni ada mengenai model pembelajara kooperatif , yang di dalamnya berisi pengertian model pembelajara,, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated instruction* (TAI), dan teori tentang hasil belajar.

BAB III Instrumen Penelitian

Metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penulisan, definisi operasional, instrumen penulisan dan teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penulisan dan Pembahasan

Hasil penulisan dan pembahasan ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran ini penulis menyimpulkan dan memberi saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

